

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa, salah satunya dipengaruhi oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu memiliki fisik yang tangguh, produktivitas yang tinggi, mental yang kuat, dan kesehatan yang prima, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Asupan gizi yang seimbang dalam siklus hidup manusia merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas SDM (Muhilal, 2002). Karena merupakan salah satu faktor lingkungan fisik yang berpengaruh pada tumbuh kembang, sistem saraf dan otak serta kecerdasan yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap ketahanan dan prestasi belajar. Akan tetapi bila sebaliknya bila asupan gizinya rendah, dapat menimbulkan berbagai masalah gizi (Depkes RI, 1996)

Kelompok anak sekolah pada umumnya mempunyai kondisi gizi yang lebih baik daripada kelompok balita, karena kelompok umur sekolah mudah dijangkau oleh berbagai upaya perbaikan gizi yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh kelompok swasta. Meskipun demikian masih terdapat berbagai kondisi gizi anak sekolah yang tidak memuaskan, misal berat badan yang kurang, anemia defisiensi Fe, defisiensi vitamin C dan daerah-daerah tertentu juga defisiensi Iodium. Akibat yang terjadi apabila kekurangan gizi antara lain menurunnya kekebalan tubuh (mudah terkena penyakit infeksi), terjadinya gangguan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, kekurangan energi yang dapat menurunkan produktivitas tenaga kerja, dan sulitnya seseorang dalam menerima pendidikan dan pengetahuan mengenai gizi (Sediaoetama, 1996).

Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 6 sampai 12 Tahun, memiliki fisik lebih kuat, mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung pada orang tua. Sehingga kebutuhan gizi anak sebagian besar digunakan untuk proses tumbuh kembang yaitu pembentukan dan pemeliharaan jaringan (Moehji, 2003).

Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor internal berupa struktur fisik dan tingkat pertumbuhan sel otak semasa dalam kandungan, sedangkan faktor eksternal antara lain kualitas gizi yang diterima anak dan status kesehatan yaitu ada tidaknya penyakit diderita anak seperti karies gigi, sistem budaya yang digunakan dalam proses merawat serta tingkat ekonomi dan sosial (Nurdadi, dalam Junaidi 2004)

Pertumbuhan dasar yang tidak kalah pentingnya yaitu pertumbuhan gigi. Menurut Soebroto (2009), gigi merupakan jaringan tubuh yang paling keras dibanding yang lainnya. Strukturnya berlapis – lapis, mulai dari email yang sangat keras, dentin (tulang gigi) di dalamnya, pulpa yang berisi pembuluh darah, pembuluh syaraf, dan bagian lain yang memperkokoh gigi. Namun demikian, gigi merupakan jaringan tubuh yang mudah sekali mengalami kerusakan. Ini terjadi ketika gigi tidak memperoleh perawatan semestinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Moestopo (2000), bahwa kesehatan gigi dipengaruhi oleh zat gizi makanan, macam makanan, kebersihan gigi dan kepekaan air ludah. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering kita jumpai di masyarakat saat ini adalah karies gigi atau sering disebut gigi berlubang. Penyakit ini dapat terjadi pada semua usia baik balita, anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Sehingga penderita akan mengalami kesulitan makan.

Kesulitan makan pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu : faktor nutrisi, penyakit dan psikologis. Faktor penyakit antara lain adanya kelainan pada gigi geligi dan rongga mulut seperti karies gigi, stomatitis dan gingivitis. Seseorang dengan alat pengunyahan yang tidak baik akan memilih makanan sesuai dengan kekuatan kunyahnya, hal ini akan menyebabkan terjadinya malnutrisi. Antara nutrisi yang baik dan mastikasi mempunyai hubungan timbal balik. Nutrisi yang baik diperlukan untuk pertumbuhan normal, sebaliknya mastikasi yang baik diperlukan untuk utilisasi makanan dan pencernaan (Hayati,1994)

Karies gigi pada anak biasanya dapat menimbulkan rasa sakit/nyeri, demam, proses pengunyahan makanan akan terganggu, anak akan kehilangan selera makan, dan akhirnya menjadi kurus. Dalam hal ini secara tidak langsung karies pada anak akan mempengaruhi proses tumbuh kembang dan pertumbuhan gigi permanen anak. Gigi susu yang berlubang

dapat menyebabkan gigi tersebut goyang dan tanggal prematur atau terpaksa dicabut sebelum waktunya. (Susanto, 2007).

Hasil suatu penelitian diketahui bahwa orang yang tidak memiliki gigi lengkap menunjukkan fungsi gigi sebagai alat cerna yang inadkuat, keadaan ini memberi kontribusi besar terhadap terjadinya defisiensi nutrisi. Demikian pula pada anak yang menderita sakit gigi akan menghindari makanan, sehingga asupan makanan akan berkurang dan menyebabkan anak lebih peka terhadap malnutrisi. Penyakit gigi dan mulut, khususnya karies gigi telah tersebar ke seluruh dunia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Eropa dan Asia, dapat disimpulkan 90% anak-anak di bawah usia 18 tahun terserang karies gigi. Di Indonesia prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal mencapai 80% dari jumlah penduduk menurut Koswara (2009)

Kelompok anak usia sekolah dasar ini termasuk rentan untuk terjadinya kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai atau dikelola secara baik dan benar. Karies gigi pada anak menepati posisi yang cukup tinggi, yaitu dari 100 anak yang terserang karies, hanya 10 anak yang terbebas dari karies gigi (Depkes RI, 2000)

Prevalensi Karies gigi ditemukan sebanyak 85% pada anak dibawah umur 12 tahun di Jawa Barat (<http://ekonomi.inilah.com/read/detail/1773597/85-anak-12-tahun-menderita-gangguan-gigi#.Ueyou3-P6KE>)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Junaidi pada tahun 2004 pada anak Sekolah Dasar Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar terdapat hubungan karies gigi dengan tingkat konsumsi energi dan protein serta status gizi.

Berkurangnya penelitian mengenai karies gigi, asupan gizi makro dengan status gizi pada anak Sekolah Dasar di Indonesia, menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan asupan zat gizi makro dengan status gizi pada siswa kelas 1 dan 2 yang menderita karies gigi di Sekolah Dasar Negeri 1 Segeran Kecamatan Juntinyuat kabupaten Indramayu – Jawa Barat.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan asupan zat gizi makro (energi, karbohidrat, protein, lemak) dengan status gizi siswa kelas 1 dan 2 yang menderita karies gigi di Sekolah Dasar Negeri I Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu - Jawa Barat?

B. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka penelitian ini hanya dilakukan untuk mengetahui hubungan asupan zat gizi makro dengan status gizi anak kelas 1 dan 2 yang menderita karies gigi di Sekolah Dasar Negeri I Segeran Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu - Jawa Barat

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik siswa kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar Negeri I Segeran Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu - Jawa Barat?
2. Bagaimana asupan zat gizi makro (energi, karbohidrat, protein dan lemak) siswa kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar Negeri I Segeran Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu - Jawa Barat?
3. Bagaimana status gizi siswa kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar Negeri I Segeran Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu - Jawa Barat?
4. Apakah ada hubungan asupan zat gizi makro dengan status gizi siswa kelas 1 dan 2 yang menderita karies gigi di Sekolah Dasar Negeri I Segeran Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu - Jawa Barat?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan asupan zat gizi makro dengan status gizi siswa kelas 1 dan 2 yang menderita karies gigi di Sekolah Dasar Negeri I Segeran Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu - Jawa Barat

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi responden (umur, kelas, jenis kelamin) yang menderita karies gigi pada siswa kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar Negeri I Segeran Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu - Jawa Barat?
- b. Mengidentifikasi asupan zat gizi makro siswa kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar Negeri I Segeran Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu - Jawa Barat
- c. Mengidentifikasi status gizi siswa kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar Negeri I Segeran Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu - Jawa Barat
- d. Menganalisis hubungan asupan zat gizi makro (energi, karbohidrat, protein, lemak) dengan status gizi siswa kelas 1 dan 2 menderita karies di Sekolah Dasar Negeri I Segeran Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu - Jawa Barat

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan para siswa dapat mengetahui pengaruh karies gigi bagi kesehatannya

2. Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan karies gigi, asupan zat gizi makro (karbohidrat, protein dan lemak) dengan status gizi siswa sekolah kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar Negeri I Segeran Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu – Jawa Barat, sehingga dapat meningkatkan peranan guru dalam melakukan upaya preventif terhadap penyakit karies gigi pengaruhnya terhadap status gizi siswa

3. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis atau peneliti dalam memahami masalah karies gigi, asupan zat gizi makro (karbohidrat, protein dan lemak) dengan status gizi siswa sekolah kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar Negeri I Segeran Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu – Jawa Barat.

4. Manfaat bagi FIKES Esa Unggul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, sumber informasi dan koleksi bagi pendidikan, serta dapat dijadikan data pembandingan bagi penelitian yang berhubungan dengan kejadian karies gigi dengan status gizi dimasa mendatang.